

**“ ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO *FASHION*
EDITORIAL ‘SWARNADWIPA’ KARYA NICOLINE PATRICIA
MALINA ”**

SKRIPSI

AQILA FADIA HAYYA

20180060052



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER DAN DESAIN**

SUKABUMI

DESEMBER 2022

**“ ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO *FASHION*
EDITORIAL ‘SWARNADWIJA’ KARYA NICOLINE PATRICIA
MALINA ”**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual*

AQILA FADIA HAYYA

20180060052



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS TEKNIK, KOMPUTER DAN DESAIN
SUKABUMI
DESEMBER 2022**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : “ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO *FASHION*
EDITORIAL ‘SWARNADIPA’ KARYA NICOLINE PATRICIA
MALINA”

NAMA : AQILA FADIA HAYYA

NIM : 20180060052

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing – masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti – bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.”

Sukabumi, 20 Desember 2022

AQILA FADIA HAYYA

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : “ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO *FASHION*
EDITORIAL ‘SWARNADWIPA’ KARYA NICOLINE PATRICIA
MALINA”
NAMA : AQILA FADIA HAYYA
NIM : 20180060052

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 7 November 2022. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual.

Sukabumi, 20 Desember 2022

Pembimbing I,



Tulus Rega W.E, S.Kom.I, M.Sn.
NIDN : 0430109501

Pembimbing II,



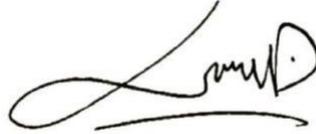
Achmad Dayari, S.Pd., M.Sn.
NIDN : 0401108905

Ketua Penguji,



Samuel Rihi Hadi Utomo, S.Ds, M.A.
NIDN : 0429069502

Ketua Program Studi,



Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN : 0431088506

Dekan Fakultas Teknik, Komputer Dan Desain

Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M, Sc, MBA, DBA.
NIDN : 0014075205

ABSTRACT

One of the activities to express yourself is through photography. Photography is not just an activity to take pictures or take pictures. However, expertise is also needed to be able to apply the basic techniques and composition of photography properly so that the resulting photos are more interesting. One Indonesian female photographer whose works are very interesting is Noline Patricia Malina. Noline is very famous for her Fashion Photography work. Noline's fashion photography works are usually used for editorial purposes. One of them is entitled 'Swarnadwipa'. In this photographic work, Noline uses a photographic composition of leading lines, symmetry, fill the frame, and the rule of third in portrait and landscape photo formats. Noline also uses a combination of gold tones which is a concept from the 'Swarnadwipa' photo series, and there are several other colors such as brown, black, gray and silver. Apart from that, Noline also used the Borobudur Temple building as a background for the 'Swarnadwipa' photo. This analysis uses a descriptive qualitative method, which aims to find out what photographic compositions are used in the 'Swarnadwipa' editorial fashion photo as well as to find out what the relationship between the photographic composition and the concept of 'Swarnadwipa'.

Kata kunci : Photography, Fashion, Composition, Noline Patricia Malina

ABSTRAK

Salah satu kegiatan untuk mengekspresikan diri adalah melalui Fotografi. Fotografi bukan hanya sekedar kegiatan untuk memotret atau mengambil gambar saja. Namun juga dibutuhkan keahlian untuk dapat menerapkan teknik dasar dan komposisi fotografi dengan baik agar foto yang dihasilkan lebih menarik. Salah satu fotografer wanita Indonesia yang karya – karyanya sangat menarik adalah Nicoline Patricia Malina. Nicoline sangat terkenal dengan karya Fotografi *Fashionnya*. Karya - karya fotografi *fashion* Nicoline biasanya digunakan untuk kebutuhan editorial. Salah satunya adalah yang berjudul ‘Swarnadwipa’. Dalam karya foto tersebut, Nicoline menggunakan komposisi fotografi *leading lines, symmetry, fill the frame, dan rule of third* dengan format foto *portrait* dan *landscape*. Nicoline juga menggunakan perpaduan *tone gold* yang merupakan konsep dari foto seri ‘Swarnadwipa’, serta terdapat beberapa warna lain seperti coklat, hitam, abu – abu, dan silver. Selain itu, Nicoline juga menggunakan bangunan Candi Borobudur sebagai *background* foto ‘Swarnadwipa’. Analisis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui komposisi fotografi apa saja yang digunakan pada foto *fashion* editorial ‘Swarnadwipa’ sekaligus untuk mengetahui apa keterkaitan komposisi fotografi tersebut dengan konsep ‘Swarnadwipa’.

Kata kunci : Fotografi, Fashion, Komposisi, Nicoline Patricia Malina

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, Puji serta syukur atas kehadiran sang pencipta, Allah SWT. Berkat rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto *Fashion* Editorial ‘Swarnadwipa’ Karya Nicoline Patricia Malina”, sebagai salah satu perjalanan panjang yang telah dilalui dalam memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komputer Teknik dan Desain, Universitas Nusaputra Sukabumi.

Tentunya keberhasilan perjalanan panjang penulisan skripsi ini, tidak luput dari dukungan, bimbingan, dan segala bentuk bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Kurniawan, ST, M.Si, MM. selaku Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M. Sc, MBA, DBA. selaku Dekan Fakultas Teknik dan Desain Universitas Nusa Putra Sukabumi.
4. Bapak Agus Darmawan, S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra Sukabumi.
5. Bapak Tulus Rega Wahyuni E, S.Kom.I., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan saran, masukan, dan juga gagasan dalam setiap proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Samuel Rih Hadi Utomo, S.Ds., M.A. selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan positif sehingga penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
7. Seluruh Dosen Desain Komunikasi Visual Universitas Nusa Putra yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pembelajaran dan juga

pengalaman selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kedua Orangtua yang telah membesarkan, senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan moril maupun materil untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara saya Tarissa Aulia Esha Febriani, S.Psi. yang selalu memberikan motivasi dan support selama penyusunan skripsi ini.
10. Mohamad Fachri Adriansyah, A.Md., Kom. yang selalu memberikan *support*, senantiasa meluangkan waktu, serta memberikan bantuan dalam bentuk apapun.
11. Rekan – rekan Desain Komunikasi Visual 2018 yang senantiasa memberikan informasi dan saling *support* satu sama lain, serta senantiasa menjaga kekompakan dan kebersamaan.
12. Pihak – pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala bentuk dukungan.

Penulis sangat berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk sumber ilmu pengetahuan dan pendidikan. Segala bentuk do'a, dukungan dan bantuan yang telah diberikan semoga dapat menjadi pahala dan ladang kebaikan untuk rekan – rekan sekalian. Aamiin...

Sukabumi, 21 November 2022

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AQILA FADIA HAYYA

NIM : 20180060052

Program Studi : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO *FASHION* EDITORIAL ‘SWARNADWIPA’ KARYA NICOLINE PATRICIA MALINA”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksektif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia / format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 20 Desember 2022

Yang menyatakan

AQILA FADIA HAYYA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
H. Kajian Pustaka.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Pengertian Fotografi.....	10
B. Fotografi <i>Fashion</i>	11
C. Fotografi <i>Fashion</i> Editorial.....	12
D. Biodata dan Karya Nicoline Patricia Malina.....	14
E. Elemen Visual.....	20
F. Komposisi Fotografi.....	24

1. Teknik Dasar Fotografi	24
2. Komposisi Fotografi	30
3. Isu / Muatan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Kerangka Berpikir	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
BAB V PENUTUP	63
1. Simpulan	63
2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
GLOSARIUM	67
BIODATA MAHASISWA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto <i>Fashion Vogue Portugal Beauty</i>	11
Gambar 2 Foto <i>Fashion Motherland Chronicles – Dive</i>	12
Gambar 3 Foto <i>Fashion Vogue Singapore X The Fabricant</i>	12
Gambar 4 Foto <i>Fashion Editorial</i>	13
Gambar 5 Foto <i>Fashion Editorial</i>	13
Gambar 6 Foto <i>Fashion Editorial</i>	14
Gamabr 7 Foto <i>Fashion Editorial</i>	14
Gambar 8 Nicoline Patricia Malina	15
Gambar 9 Karya Foto Nicoline Patricia Malina (<i>Lust For Love</i>)	17
Gambar 10 Karya Nicoline Patricia Malina (<i>Pure Edgyness</i>)	17
Gambar 11 Karya Nicoline Patricia Malina (<i>Maharani</i>)	18
Gambar 12 Karya Nicoline Patricia Malina (<i>White Phrase</i>).....	18
Gambar 13 Karya Nicoline Patricia Malina (<i>Gold</i>).....	19
Gambar 14 Swarnadwipa	19
Gambar 15 Elemen Visual Garis.....	21
Gambar 16 Elemen Visual Tekstur.....	22
Gambar 17 Elemen Visual Bentuk Jadian.....	24
Gambar 18 Elemen Visual Bentuk Alami.....	24
Gambar 19 <i>Eye View Angle</i>	25
Gambar 20 <i>High View Angle</i>	26
Gambar 21 <i>Low View Angle</i>	26
Gambar 22 <i>Depth Of Field</i>	27
Gambar 23 <i>Shutter Speed</i>	28
Gambar 24 <i>Aperture</i>	28
Gambar 25 ISO.....	29
Gambar 26 Fokus	30

Gambar 27 Tidak Fokus	30
Gambar 28 <i>Rule Of Third</i>	31
Gambar 29 <i>Leading Lines</i>	31
Gambar 30 <i>Fill The Frame</i>	32
Gambar 31 <i>Frog View Point</i>	32
Gambar 32 <i>Symmetry</i>	33
Gambar 33 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	41
Gambar 34 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	43
Gambar 35 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	43
Gambar 36 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	44
Gambar 37 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	45
Gambar 38 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	46
Gambar 39 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	47
Gambar 40 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	48
Gambar 41 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	49
Gambar 42 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	50
Gambar 43 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	51
Gambar 44 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	52
Gambar 45 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	53
Gambar 46 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	54
Gambar 47 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	55
Gambar 48 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	56
Gambar 49 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	57
Gambar 50 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	58
Gambar 51 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	59
Gambar 52 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	60
Gambar 53 Foto <i>Fashion</i> Editorial ‘Swarnadwipa’	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fotografi merupakan proses melukis atau menulis menggunakan bantuan media cahaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fotografi merupakan seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan. Sedangkan menurut Seno Gumira Ajidarma yang tertuang dalam bukunya yang berjudul ‘Kisah Mata (Fotografi antara Dua Subjek : Perbincangan tentang Ada)’, menjelaskan bahwa sebuah foto menjadi berarti karena adanya perbedaan makna dari banyak audiens. Sehingga fotografi dapat dikatakan sebagai metode penghasilan gambar melalui media cahaya yang memiliki makna tertentu berdasarkan sudut pandang audiens.

Hampir semua kalangan menggemari bidang seni fotografi. Mulai dari kaum muda hingga yang tua. Tidak sedikit pula peminatnya, karena fotografi merupakan salah satu bidang seni yang cukup mudah untuk dipelajari dan dipahami. Selain harus memiliki peralatan dan perangkat yang mendukung, seseorang juga harus menguasai dasar - dasar dalam fotografi serta mampu menerapkan komposisi - komposisi fotografi dengan baik agar dapat dihasilkan sebuah karya foto yang menarik dan terkandung pesan dan tujuan dalam karya foto tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Fred R. Barnard “*One Look is Worth A Thousand Words*”, artinya sebuah foto setara dengan seribu kata – kata. Dalam dunia fotografi, foto sebagai alat komunikasi memerlukan penyusunan yang sesuai agar mampu menyampaikan pesan kepada pemirsa. Teknik mengatur susunan inilah yang disebut sebagai Komposisi Fotografi (Wahyu Dharsito, 2015 : 1).

Komposisi foto yang baik adalah yang mampu memanfaatkan berbagai elemen visual seperti garis, warna, bentuk, tekstur, hingga refleksi. Sehingga pesan, kesan, dan tujuan dalam foto dapat tersampaikan kepada audiens. Foto yang sederhana akan terlihat bercerita jika menggunakan komposisi fotografi

yang tepat. Komposisi dalam fotografi juga bertujuan untuk menambah nilai estetika pada foto atau gambar. Oleh karena itu, komposisi dalam fotografi dapat dikatakan sebagai faktor penentu utama dalam keberhasilan sebuah karya foto.

Ada banyak sekali jenis – jenis fotografi, seperti *landscape photography*, *portrait photography*, *food photography*, *street photography*, *fashion photography* dan masih banyak lagi. Dari berbagai jenis fotografi tersebut, dalam analisis ini peneliti akan membahas mengenai jenis fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* merupakan salah satu jenis fotografi yang lebih terfokus pada pakaian ataupun aksesoris yang dikenakan oleh model. Fotografi *fashion* sendiri memiliki banyak bentuk, seperti *campaign*, *lookbook*, dan salah satunya adalah *fashion* editorial, yaitu kegiatan fotografi yang digunakan untuk kebutuhan produk yang sudah dikenal oleh masyarakat dan hanya untuk kebutuhan tertentu seperti artikel, web, blog, majalah, ataupun surat kabar. Hasil fotonya pun biasanya lebih dari 1 foto. Namun, masih dalam satu konsep atau tema foto yang sama.

Dari banyaknya fotografer yang bergerak pada bidang fotografi *fashion*, Nicoline Patricia Malina adalah salah satu fotografer asal Indonesia yang bergerak pada bidang tersebut. Namanya sudah mendunia, bahkan ia memiliki julukan '*The Worldwide Origin Indonesia*'. Ia merupakan kelahiran Surabaya, 6 Desember 1984. Dengan latar belakang pendidikan seni di Utrecht, Belanda. Nicoline sebelumnya bergelut dalam bidang *modeling* dan *fashion* bahkan karya – karyanya telah terpampang diberbagai majalah *fashion* dunia. Nicoline memulai dunia fotografi dengan mencoba *potrait of people*, dilanjutkan dengan foto model yang selanjutnya digunakan untuk portofolio serta majalah *fashion & beauty*. Hasil foto Nicoline memiliki ciri khas tersendiri, menampilkan warna dan detail yang menarik berbalut visual sinematik. Hal tersebut membuat berbagai perusahaan internasional seperti Elle, Amica, Sogo, Samsung, Coca – Cola dan lain – lain tertarik dengannya.

Dalam karya fotografi *fashion* editorialnya, Nicoline selalu menampilkan foto diluar ruangan dengan unsur kultur budaya. Tidak sedikit karyanya yang dimuat dalam majalah Harper's Bazaar Indonesia yang menampilkan unsur

modern dan unsur budaya Indonesia. Nicoline kerap kali memanfaatkan keindahan alam dengan penambahan unsur – unsur budaya Indonesia. Dalam unsur modernnya, ditampilkan melalui busana – busana yang dikenakan oleh model. Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas atau pembeda hasil karya fotografi dari seorang Nicoline Patricia Malina dengan fotografer Indonesia lainnya. Salah satu karya Nicoline yang dimuat dalam majalah Harper's Bazaar Indonesia adalah seri 'Swarnadwipa', menampilkan warna dan detail yang sempurna serta perpaduan *tone gold* yang membuat kesan elegan. Karya dengan judul 'Swarnadwipa' ini merupakan salah satu koleksi fotografi *fashion* editorial Nicoline yang mengambil latar belakang bangunan Candi Borobudur, yang merupakan unsur budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperlukan batasan – batasan masalah agar pembahasan menjadi lebih terfokuskan. Dalam analisis ini, peneliti mengambil fokus permasalahan yaitu komposisi fotografi apa saja yang banyak digunakan oleh Nicoline Patricia Malina pada foto *fashion* editorials yang berjudul 'Swarnadwipa' saja. Karena foto tersebut merupakan hasil karya dari Nicoline dengan perpaduan unsur modern dan unsur budaya yang menarik dengan memanfaatkan bangunan Candi Borobudur sebagai unsur budaya. Dari hasil penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian "ANALISIS KOMPOSISI FOTOGRAFI PADA FOTO *FASHION* EDITORIAL 'SWARNADWIPA' KARYA NICOLINE PATRICIA MALINA".

Tujuan dari analisis ini adalah guna mendeskripsikan jenis komposisi fotografi apa saja yang digunakan dalam foto *fashion* editorial 'Swarnadwipa' serta untuk mengetahui keterkaitan jenis komposisi fotografi yang digunakan dengan konsep foto 'Swarnadwipa'. Manfaat dalam analisis ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap teori – teori mengenai dunia fotografi terutama dalam pendekatan komposisi fotografi, sehingga diharapkan mampu menghasilkan karya fotografi dengan komposisi yang baik. Selain hal tersebut, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk menambah keberagaman hasil penelitian seputar fotografi.

B. Rumusan Masalah

Agar analisis ini lebih terfokuskan dan terarah, tentunya diperlukan beberapa rumusan masalah. Adapun beberapa rumusan masalah dalam analisis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi fotografi yang digunakan dalam foto *fashion* editorial ‘Swarnadwipa’ karya Nicoline Patricia Malina?
2. Apa keterkaitan komposisi fotografi tersebut dengan konsep foto *fashion* editorial ‘Swarnadwipa’ karya Nicoline Patricia Malina?

C. Tujuan Analisis

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan dari analisis ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis komposisi fotografi apa yang digunakan Nicoline Patricia Malina dalam karya foto *fashion* editorialnya yang berjudul ‘Swarnadwipa’.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan komposisi fotografi dengan konsep foto *fashion* editorial ‘Swarnadwipa’ karya Nicoline Patricia Malina.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pelebaran masalah dalam analisis serta agar masalah lebih terfokuskan dan terarah, maka dibuatlah batasan masalah. Batasan masalah ini berguna untuk mempermudah pembahasan sehingga tujuan analisis dapat tercapai. Terdapat beberapa batasan masalah dalam analisis ini, diantaranya adalah :

1. Topik pembahasan analisis hanya pada foto *fashion* editorial seri ‘Swarnadwipa’ karya Nicoline Patricia Malina.

2. Teori dan Informasi yang disajikan yaitu : deskripsi fotografi, biografi fotografer, deskripsi fotografi *fashion*, deskripsi fotografi *fashion* editorial, deskripsi 'Swarnadwipa', elemen visual, dan komposisi fotografi.

E. Manfaat Analisis

Selain terdapat rumusan masalah dan tujuan dalam analisis ini, tentunya ada manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil kegiatan analisis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat dari sebuah analisis bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Analisis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang komunikasi visual, terutama pada pendalaman ilmu mengenai dasar – dasar dalam fotografi serta komposisi fotografi.

2. Manfaat Praktis

Berbeda dengan manfaat teoritis, manfaat praktis adalah dimana sebuah analisis dapat bermanfaat guna memecahkan sebuah masalah dengan praktis. Manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya, manfaat bagi Peneliti, Mahasiswa, ataupun Masyarakat. Secara praktis, analisis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, diantaranya adalah :

- a. Bagi Peguruan Tinggi, diharapkan dari hasil analisis ini dapat bermanfaat sebagai sumber atau acuan kepustakaan mengenai kajian ilmu dasar – dasar fotografi dengan memahami dan mempelajari komposisi fotografi yang baik.
- b. Bagi Peneliti, dari hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambahkan dan melengkapi tentang pemahaman serta pengetahuan

mengenai komposisi fotografi terutama pada kajian dasar - dasar dalam fotografi serta komposisi fotografi.

- c. Bagi Masyarakat, peneliti sangat berharap analisis ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat terutama yang bergerak dalam bidang fotografi terkait pentingnya penggunaan dan penerapan dasar - dasar fotografi dengan memperhatikan analisis komposisi fotografi sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang baik, menarik, dan estetik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif. Lebih tepatnya, kualitatif deskriptif. Dimana dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, data yang dihasilkan berbentuk naratif. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang cenderung menghasilkan data berbentuk angka atau statistik. Dalam analisis ini, yang menjadi objek kajian adalah hasil karya foto *fashion* editorial dari Nicoline Patricia Malina yang berjudul 'Swarnadwipa'.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi "Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto *Fashion* Editorial 'Swarnadwipa' Karya Nicoline Patricia Malina" dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi dalam skripsi ini terdiri dari 5 Bab, diantaranya adalah Bab Pendahuluan, Bab Landasan Teori, Bab Metode Penelitian, Bab Hasil Analisis & Pembahasan, dan yang terakhir adalah Bab Penutup.

Bab I, Pendahuluan berisi : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan analisis, batasan masalah, manfaat analisis, metode penelitian, sistematika penulisan dan kajian pustaka.

Bab II, Landasan Teori berisi : Informasi dan teori seputar analisis yang akan dilakukan. Informasi dan teori ini diperoleh dari gabungan beberapa sumber pustaka seperti buku maupun penelitian terdahulu seperti yang terdapat dalam sebuah jurnal ataupun repository skripsi.

Bab III, Metode Analisis berisi : Kerangka berpikir, jenis analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil & Pembahasan berisi : Komposisi fotografi yang digunakan dalam foto *fashion* editorial ‘Swarnadwipa’, dan bagaimana keterkaitan komposisi fotografi yang digunakan dengan konsep foto ‘Swarnadwipa’ tersebut.

Bab V, Penutup berisi : Simpulan analisis dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, glosarium, lampiran, dan biodata Mahasiswa.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mendeskripsikan atau mengetahui kaitan atau hubungan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian

terdahulu. Hal tersebut erat kaitannya dengan perbedaan dan persamaan dari pembahasan penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, sehingga dalam penelitian saat ini terdapat sebuah pembaharuan. Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan analisis ini diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Rafingatul Wahidah dengan judul “ Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto *landscape Traveling Photography Of Turkey* Karya Yuyung Abdi “. Dalam penelitian ini peneliti membahas komposisi fotografi pada foto *landscape* dalam salah satu buku fotografi karya Yuyung Abdi. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Selain membahas komposisi fotografi, peneliti juga mendeskripsikan foto *landscape* karya Yuyung Abdi yang berjudul “*Traveling Photography Of Turkey*”. Persamaan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama – sama mengenai komposisi fotografi dalam sebuah karya foto. Namun yang membedakannya adalah objek penelitiannya. Jika penelitian terdahulu adalah fotografi jenis *landscape*, yang akan dianalisis saat ini adalah jenis fotografi *fashion*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yana Erlyana dan Dicky Setiawan, yang terdapat dalam Jurnal Titik Imaji Vol.2 No.2 tahun 2019 dengan judul “Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial ‘*Elephants*’ Karya Steve Mccury.” Dalam penelitian ini dideskripsikan dengan singkat, padat, dan jelas mengenai komposisi fotografi yang digunakan oleh Steve Mccury dalam karyanya yang berjudul ‘*Elephants*’. Sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis mendeskripsikan komposisi fotografi apa saja yang terdapat dalam karya fotografi yang dianalisis. Namun, hasil analisis komposisi fotografi dalam analisis tersebut cukup singkat dan kurang mendalam. Tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu sebelumnya, persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang komposisi pada sebuah karya fotografi. Perbedaannya terdapat dalam jenis fotografi yang dijadikan objek penelitian dan dalam penelitian terdahulu ini peneliti tidak

memaparkan dengan rinci deskripsi masing – masing karya foto yang dianalisis.

Ketiga, adalah Specta (*Journal Of Photograpy, Arts, and Media*) Vol.3 No.2 tahun 2019 dengan judul jurnal “Tijauan Fotografi : Foto Editorial *Mode* Karya Nicoline Patricia Malina Di Majalah *Harper’s Bazaar* Indonesia”. Jurnal ini merupakan hasil penelitian dari Sandra Wahyuningtyas, Soeprpto Soedjono, dan Kurniawan Adi Saputro. Dalam jurnal tersebut membahas tentang teori estetika fotografi dalam tataran ideasional dan teknikal, serta mengenai kritik seni fotografi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode analisis studi kasus. Dalam jurnal ini bukan hanya membahas foto editorial “Swarnadwipa” saja, namun juga “*Revival Of Kebaya*”, “Kembali Ke Bali” dan “*Journey To The East*”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah membahas mengenai fotografi fashion editorial “Swarnadwipa”. Namun sangat terlihat jelas perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Jika penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan pendekatan teori estetika dan kritik seni fotografi dari berbagai seri foto *fashion* editorial karya Nicoline Patricia Malina, penelitian saat ini hanya terfokuskan pada pendekatan komposisi fotografi pada karya foto seri “Swarnadwipa”.

Berdasarkan penjabaran diatas, ada 3 kajian pustaka atau acuan yang digunakan oleh peneliti. Dari ketiga kajian pustaka tersebut tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya masing - masing. Dalam analisis ini, pembahasan peneliti berfokus pada komposisi fotografi apa saja yang digunakan dalam foto *fashion* editorial ‘Swarnadwipa’ karya Nicoline Patricia Malina serta mengkaji atau mendeskripsikan keterkaitan antara komposisi fotografi yang digunakan dengan ide / konsep foto *fashion* editorial “Swarnadwipa”.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada Bab 2 berisi tentang Landasan Teori yang akan menjelaskan hal – hal seputar fotografi. Mulai dari deskripsi fotografi, deskripsi fotografi *fashion*, deskripsi fotografi *fashion* editorial, deskripsi ‘Swarnadwipa’, biografi singkat fotografer, elemen visual serta yang terakhir adalah mengenai komposisi fotografi. Teori – teori dasar yang digunakan dalam bab ini nantinya akan digunakan sebagai bahan acuan dalam analisis.

A. Pengertian Fotografi

Pengertian fotografi dibagi kedalam 2 bahasa. Dalam bahasa Inggris yaitu ‘*Photography*’ sedangkan dalam bahasa Yunani dibagi lagi menjadi ‘*Phos*’ yang berarti cahaya dan ‘*Graphien*’ yang berarti proses melukis / menulis. Jika diterjemahkan menjadi proses melukis atau menulis menggunakan bantuan media cahaya. Fotografi merupakan proses untuk membuat atau menghasilkan karya foto dari berbagai bentuk objek dengan cara merekam cahaya yang mengenai objek dengan bantuan alat berupa kamera film maupun kamera digital (Nana Lesmana, 2013 : 1).

Secara singkat fotografi bisa dikatakan sebagai sebuah seni, yaitu seni memotret gambar atau seni kreatif. Karena dalam fotografi sendiri terdapat nilai estetika atau keindahan dan bagaimana seorang fotografer mampu menghasilkan karya foto yang selanjutnya diungkapkan kedalam suatu konsep dengan tetap memperhatikan unsur atau elemen visual, seperti garis, warna, tekstur, bentuk, refleksi, dan lain – lain.

Fotografi bukan hanya sekedar menghasilkan gambar, namun juga menyampaikan pesan, tujuan dan makna dari setiap hasil gambar yang diambil. Hampir semua kalangan menggemari bidang seni fotografi. Mulai dari yang muda hingga yang tua. Karena fotografi sendiri merupakan salah satu bidang seni yang terbilang cukup mudah untuk mempelajarinya, dan tidak memerlukan

peralatan yang mahal harganya. Namun ada beberapa hal penting guna mendalami dunia fotografi, yaitu memiliki *skill* fotografi yang baik, mampu menggunakan teknik dasar fotografi dengan tepat, dan mampu menerapkan unsur estetika serta mengatur komposisi fotografi yang menarik.

B. Fotografi *Fashion*

Fotografi *Fashion* merupakan salah satu jenis fotografi yang biasa digunakan untuk kebutuhan suatu brand *fashion* seperti tas, pakaian, hingga aksesoris untuk diiklankan. Menurut kamus fotografi, fotografi *fashion* merupakan cabang fotografi profesional yang mengkhususkan diri pada foto dibidang busana dan perlengkapannya. Fotografi *fashion* memiliki tujuan agar desain *fashion* yang dikenakan oleh model terlihat lebih menarik sehingga membuat orang ingin membelinya. Dalam hal tersebut, seorang fotografer tentunya membutuhkan pencahayaan yang baik agar mendapatkan hasil yang menarik. Berikut adalah beberapa contoh fotografi :



Gambar 1 Contoh Foto *Fashion* Vogue Portugal Beauty
(Sumber : zhangjingna.com)



Gambar 2 Contoh Foto *Fashion* Motherland Chronicles - Dive
(Sumber : zhangjingna.com)



Gambar 3 Contoh Foto *Fashion* Vogue Singapore X The Fabricant
(Sumber : zhangjingna.com))

C. Fotografi *Fashion* Editorial

Ada beragam jenis kebutuhan dalam fotografi *fashion*, satu diantaranya adalah untuk kebutuhan editorial, atau disebut dengan fotografi *fashion* editorial. Fotografi *fashion* editorial merupakan jenis fotografi *fashion* yang digunakan untuk kebutuhan produk – produk yang sudah dikenal masyarakat. Fotografi *fashion* editorial sendiri biasanya banyak digunakan dalam majalah *fashion* untuk menggambarkan isu atau tema yang diangkat oleh Editor. Hasil gambarnya pun lebih dari 1 gambar. Namun, masih dalam satu tema dan konsep yang sama. Berikut ini adalah contoh dari fotografi *fashion* editorial dengan judul “*The Game Chagers*” :



Gambar 4 Contoh Fotografi *Fashion* Editorial
(Sumber : nicolinepatricia.com)



Gambar 5 Contoh Fotografi *Fashion* Editorial
(Sumber : nicolinepatricia.com)



Gambar 6 Contoh Fotografi *Fashion* Editorial
(Sumber : nicolinepatricia.com)



Gambar 7 Contoh Fotografi *Fashion* Editorial
(Sumber : nicolinepatricia.com)

D. Biografi dan Karya Nicoline Patricia Malina

1. Biografi Nicoline Patricia Malina

Salah satu Fotografer wanita Indonesia yang sudah mendunia adalah Nicoline Patricia Malina, ia bahkan menjadi salah satu fotografer terbaik di Asia. Bahkan ia memiliki julukan '*The Worldwide Origin Indonesia*'. Nicoline Patricia

Malina merupakan wanita kelahiran Surabaya, 6 Desember 1984. Ia merupakan anak perempuan dari pasangan Jack Bernard dan Fransisca Lanywati. Dengan latar belakang pendidikan seni di Fine Art di Hogeschool voor de Kusten Utrecht, Belanda pada tahun 2002 Nicoline sebelumnya bergelut dalam bidang *modeling* dan *fashion* bahkan karya – karyanya telah terpampang diberbagai majalah *fashion* dunia. Ia juga sempat menjadi juru foto pada ajang Indonesia's Top Model 2021. Hasil foto Nicoline memiliki ciri khas tersendiri yang menampilkan warna dan detail yang menarik berbalut visual sinematik. Hal tersebut, membuat berbagai perusahaan internasional seperti Elle, Amica, Sogo, Samsung, Coca – Cola dan lain – lain tertarik dengannya.



Gambar 8 Nicoline Patricia Malina
(Sumber : harpersbazaar.co.id)

Pada tahun 2006, Nicoline mendapatkan project pertamanya dari majalah Elle di Belanda sebagai fotografer lepas. Hingga pada tahun 2007, ia mendapat penghargaan Iconique Societas Excellence in Photography Award melalui karyanya yang berjudul "*Flower Party*". Yang merupakan awal dari puncak karirnya. Selain itu juga, Nicoline mendirikan perusahaan *Creative Artist Management*, yang bernama NPM Photo. Karya foto dari Nicoline juga sempat ditampilkan dibeberapa ruang pameran foto internasional, salah satunya Splash

Calendar 2013 di Dubai. Selain pameran, beberapa karya foto Nicoline juga pernah mendapatkan berbagai penghargaan diantaranya adalah Young Photographer of The Year ELLE Style Awards 2009, A+ Scarlett Celebrity Fashion Awards 2009, Most Stylish Creative Senayan City Style Maker Awards 2014, dan Make It Happen dari Maybelline Awards 2017.

Selain beberapa penghargaan diatas, Nicoline juga sempat menggelar pameran. Berikut ini adalah beberapa pameran yang pernah digelar oleh Nicoline Patricia Malina :

1. “Perempuan On Top”, Amica Presents Nicoline Patricia Malina Solo Exhibition, Senayan City Jakarta, 3-12 April 2009.
2. “Hotel Hotel”, individualis Pameran, Galeri Salihara Jakarta, 10 Juni 2009
3. “Paris Defile”, Food & Fashion Week, The Ritz-Carlton, Jakarta, 6-14 Juli 2009
4. “BLIPFest : “Imagemakers The Future”, Alila Ubud, Bali, Oktober 2009
5. “Wonderland”, Senayan City Mode Bangsa dan Sony Alpha Hadirkan Nicoline Patricia Malina Solo Exhibition, Senayan City Jakarta 28 April-9 Mei 2010
6. “Di luar Fotografi”, Ciputra Artpreneur Center, Jakarta, 23 October - 6 November 2011
7. “40x40”, Dia.Lo.Gue Artspace, Jakarta, Januari 2012
8. “Sekilas di Vogue Photo: 101 Photographers/101 Pictures”, 10 Corso Como Milano, Italia, 20 July - 10 Agustus 2012.

2. Karya Nicoline Patricia Malina

Berikut adalah beberapa hasil karya foto Nicoline Patricia Malina yang dapat diakses melalui portofolionya (nicolinepatricia.com) :

a. *Lust For Love*



Gambar 9 Karya Foto Nicoline Patricia Malina (*Lust For Love*)
(Sumber : nicolinepatricia.com)

Photography : Nicoline Patricia Malina

Styling : Michael Pondaag

Hair & Make Up : Qiqi Franky & Team

Model : Yang Luxi @Longteng Beijing & Hale Konno

Photo Assistant : Andre Wiredja

b. *Pure Edgyness*

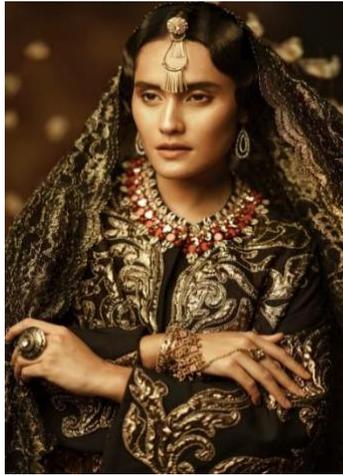


Gambar 10 Karya Nicoline Patricia Malina (*Pure Edgyness*)
(Sumber : nicolinepatricia.com)

Fashion Stylist : Michael Pondaag

Hair & Make Up Artist : Qiqi Franky

c. Maharani



Gambar 11 Karya Nicoline Patricia Malina (Maharani)
(Sumber : nicolinepatricia.com)

Fashion Stylist : Alia Husin

Make Up Artist : Rangi @A Team Mgt

Model : Clara Becca @Wynn Models & Lizda Fathia

d. *White Phrase*



Gambar 12 Karya Nicoline Patricia Malina (*White Phrase*)
(Sumber : nicolinepatricia.com)

Fashion Stylist : Michael Pondaag

Hair & Make Up Artist : Qiqi Franky & Team

Model: Kseniya @Wynn Model

e. *Gold*

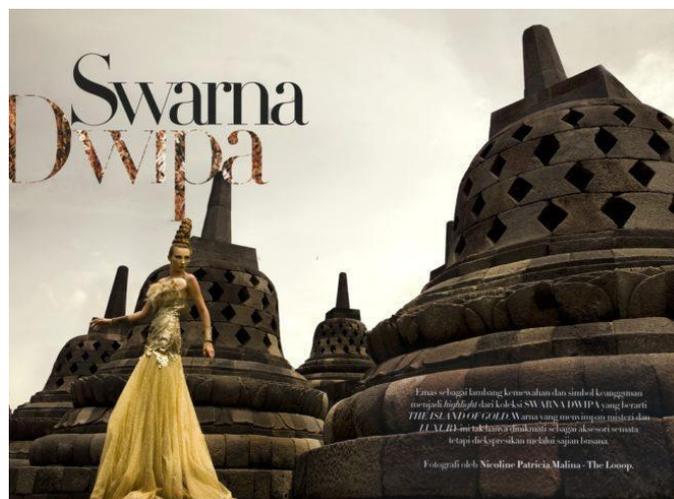


Gambar 13 Karya Nicoline Patricia Malina (*Gold*)
Sumber : nicolinepatricia.com

Fashion Stylist : Alia Husin

Model : Michele @Wynn Models

Gambar diatas hanya beberapa diantara banyaknya karya fotografi *fashion* editorial Nicoline Patricia Malina. Namun dalam analisis ini, peneliti hanya akan menggunakan satu judul atau satu tema foto, yaitu karya fotografi *fashion* editorial Nicoline Patricia Malina yang berjudul ‘Swarnadwipa’.



Gambar 14 ‘Swarnadwipa’
(Sumber : nicholinepatricia.com)

‘Swarnadwipa’ merupakan salah satu karya fotografi *fashion* editorial karya Nicoline Patricia Malina yang dimuat dalam majalah *Harper’s Bazaar* Indonesia. ‘Swarnadwipa’ berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Suwarnadwipa* yang berarti Pulau Emas. ‘Swarnadwipa’ sendiri merupakan istilah bangsa India pada masa sejarah klasik untuk menyebut Sumatera yang merupakan sebuah daratan yang memiliki banyak tambang emas. Hal tersebut berkaitan dengan hasil karya foto Nicoline dengan perpaduan *tone gold* yang menarik dan cukup kontras. Selain itu, dalam karyanya yang berjudul ‘Swarnadwipa’ ini Nicoline ingin menampilkan sebuah karya foto dengan dua perpaduan, yaitu gaya modern dan unsur tradisional Indonesia. Dalam karyanya tersebut, Nicoline menggunakan model wanita sebagai objek utama foto yang mengenakan busana dengan gaya modern dan foto tersebut berlatar belakang bangunan Candi Borobudur yang merupakan visualisasi dari unsur tradisional Indonesia. Sesuai dengan judul yang diangkat oleh Nicoline yaitu ‘Swarnadwipa’ yang berarti pulau emas, Nicoline menyajikan kesan warna hangat yaitu emas yang cenderung kuning kecoklatan. Secara umum, warna emas sendiri memiliki arti kemewahan dan kemegahan. Hal tersebut digambarkan Nicoline dengan menampilkan karya foto dengan menggunakan model wanita yang mengenakan busana gaya modern dengan warna emas yang mendominasi sehingga terkesan mewah, dan kemegahan sendiri digambarkan dengan pemilihan latar belakang foto berupa bangunan Candi Borobudur yang memiliki relief, bangunan yang luas dan bertingkat.

E. Elemen Visual

Sebelum menerapkan komposisi fotografi dengan baik, tentunya harus mempelajari dan memahami terlebih dahulu apa saja elemen visual dalam komposisi fotografi itu sendiri. Elemen visual yang dimaksud yaitu seperti garis, tekstur, warna, bentuk, refleksi, dan lain sebagainya. Dengan mempelajari dan memahami elemen – elemen visual tersebut, foto yang semula terlihat biasa – biasa saja dapat terlihat menarik jika bisa memanfaatkan dan menerapkannya

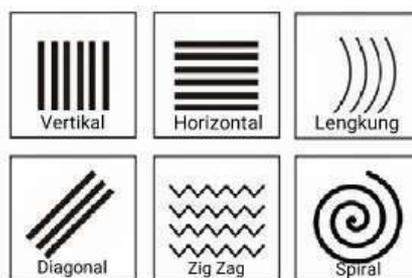
kedalam komposisi fotografi dengan tepat. Berikut ini adalah beberapa elemen visual yang terdapat dalam fotografi :

1. Garis

Garis merupakan salah satu unsur desain yang menghubungkan antara satu titik dengan titik poin yang lain. Bentuknya dapat berupa gambar garis lengkung (*curve*) atau lurus (*straight*) (Lia Anggraini. S & Kirana Nathalia, 2014 : 32).

Garis lengkung (*curve*) dapat memberikan kesan luwes, lembut, rileks, dan bergerak. Beragam objek dapat ditangkap dari komposisi garis lengkung, seperti gunung, pantai, sungai, jalan, pelangi, dan lain - lain (Widada, 2014 : 35).

Garis lurus (*straight*) dapat digambarkan dengan garis horizontal dan garis vertikal. Garis horizontal dalam sebuah foto dapat memberikan kesan stabilitas, tenang, permanen, dan kokoh. Foto horizontal yang populer adalah garis langit, daratan atau lautan. Sedangkan garis vertikal dalam sebuah foto dapat memberikan kesan kekuasaan dan tinggi, misalnya gedung bertingkat, tiang, susunan buku, pohon, monument, dan lain – lain (Widada, 2014 : 32).



Gambar 15 Contoh Elemen Visual Garis
(Sumber : cilacapklik.com)

Garis dapat digambarkan dengan sebuah titik – titik yang beraturan dan memanjang serta memiliki arah. Bentuk garis sendiri bermacam –

macam, ada yang lurus, lengkung, zig – zag, vertikal, horizontal, dan diagonal. Banyak yang tidak menyadari bahwa dalam sebuah karya foto terdapat elemen garis. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu komposisi fotografi, yaitu *leading lines*. Dimana garis dalam foto dapat divisualkan melalui hasil karya foto dengan latar belakang pohon yang berjajar, tepian aliran sungai, trotoar jalanan, hingga hewan yang berbaris membentuk garis diagonal. Garis diagonal sendiri dalam sebuah foto dapat memberikan kesan terasa lebih dinamis atau lebih hidup (Widada, 2014 : 33).

2. Tekstur

Menurut Lia Anggraini. S & Kirana Nathalia dalam bukunya yang berjudul ‘Desain Komunikasi Visual (Dasar – dasar Panduan untuk Pemula)’, tekstur adalah tampilan permukaan atau corak dari suatu benda yang dapat dinilai dengan cara dilihat atau diraba. Tekstur merupakan elemen visual yang dapat dirasakan dengan indera peraba. Seperti tekstur halus, kasar, basah, mengkilap, licin dan lain – lain. Pemanfaatan cahaya yang baik sangat berperan dalam elemen visual ini. Untuk menghasilkan gambar yang sempurna, dibutuhkan ketajaman gambar dari hasil pencahayaan yang kuat. Elemen visual ini ada kaitannya dengan salah satu komposisi fotografi yaitu *fill the frame*. Dengan mendekatkan kamera dengan objek tentunya gambar atau foto yang dihasilkan akan terlihat lebih tajam dan detail, sehingga tekstur dalam foto tersebut lebih dapat dirasakan.



Gambar 16 Contoh Elemen Visual Tekstur
(Sumber : Grafis Media)

3. Warna

Elemen visual yang memiliki peran penting adalah warna. Karena warna merupakan elemen visual yang mudah ditangkap mata. Dengan penggunaan warna yang tepat, tentunya akan menarik perhatian siapapun yang melihatnya dan mampu menaikkan *mood* seseorang. Masing – masing warna tentunya memiliki makna, filosofi dan arti. Dengan begitu, seorang fotografer harus mampu menerapkan komposisi warna dengan tepat agar foto yang dihasilkan dapat menarik perhatian dan mampu menyampaikan pesan kepada audiens. Ada 3 pengelompokan warna, yaitu warna primer, atau warna dasar (merah – kuning – biru), warna sekunder (percampuran 2 warna primer), dan yang terakhir warna tersier (percampuran antara warna primer dengan warna sekunder).

4. Bentuk

Bentuk dalam fotografi dapat divisualkan dengan suatu objek foto yang membentuk bangun, dimensi, ruang seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan lain – lain. Ada 2 jenis bentuk dalam elemen visual, bentuk alami dan bentuk jadian. Bentuk alami yaitu bentuk yang terdapat di alam semesta, bentuk yang wujudnya lebih bebas dan tidak terikat oleh kaidah bentuk yang dibuat oleh manusia. Contohnya adalah pohon, awan, buah, bahkan kita sebagai manusia. Sedangkan, bentuk jadian adalah bentuk yang diciptakan oleh manusia melalui proses pengolahannya. Contohnya adalah mainan balok anak – anak yang terbuat dari kayu, dengan bentuk lingkaran, persegi, segitiga, dan lain- lain (Lia Anggraini.S & Kirana Nathalia, 2014 : 33).



Gambar 17 Contoh Elemen Visual Bentuk Jadian
(Sumber : diykamera.com)



Gambar 18 Contoh Elemen Visual Bentuk Alami
(Sumber : infofotografi.com)

F. Komposisi Fotografi

Komposisi dalam fotografi merupakan pemanfaatan berbagai elemen visual seperti garis, tekstur, warna, bentuk, refleksi dan lain sebagainya. Dalam hal ini, seorang fotografer harus mampu mengarahkan pandangan audiens pada elemen visual yang menonjol dalam karya foto yang dihasilkan.

Ada 3 faktor keberhasilan seorang fotografer disamping keterampilannya dalam menyusun komposisi foto, diantaranya adalah teknik dasar, komposisi fotografi, isi / muatan. (Nana Lesmana, 2013 : 104).

1. Teknik Dasar Fotografi

Untuk mendalami dunia fotografi, ada hal yang harus dipahami dan pelajari terlebih dahulu terutama untuk pemula, yaitu teknik dasar dalam

fotografi. Berikut beberapa teknik dasar dalam fotografi yang harus dipahami dan dipelajari :

a. *Angle*

Angle atau yang biasa dikenal dengan sudut pandang. *Angle* adalah bagaimana seorang fotografer menempatkan atau memposisikan objek yang akan difoto. Melalui sudut pandang tertentu, fotografer menyampaikan ketertarikannya dengan cara memilih apa yang ingin ditampilkan dan tidak ditampilkan, serta menunjukkan opini dengan bagaimana fotografer menempatkan subjeknya (Taufan Wijaya, 2018 : 23).

Dalam *angle*, posisi pengambilan objek foto pun tidak harus selalu sejajar dengan ketinggian kamera atau pandangan normal mata manusia, yang biasa disebut dengan *eye view angle*.



Gambar 19 Contoh *Eye View Angle*
(Sumber : pinterest.com)

Sebagai gantinya, Fotografer bisa mengambil gambar dari sudut atas objek atau yang biasa disebut dengan *high angle*. *High Angle* merupakan sudut kamera dengan posisi yang lebih tinggi dari objek. Penggunaan teknik fotografi ini akan memberikan kesan kecil atau untuk menonjolkan bagian atas baik itu rambut atau mata dari seorang objek, serta memberikan kesan dramatis (Widada, 2014 : 55).



Gambar 20 Contoh *High View Angle*
(Sumber : qomaruna.com)

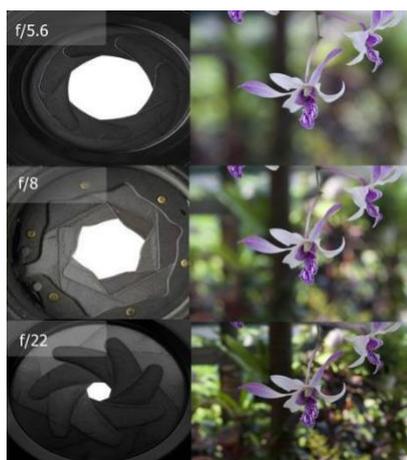
Selain *high angle*, ada juga yang disebut dengan *low angle*. *Low Angle* merupakan teknik pengambilan gambar dengan kamera dari sudut rendah dan menghadap ke arah yang lebih tinggi. Penggunaan teknik fotografi ini akan memberikan kesan tinggi atau besar, serta dapat digunakan untuk menonjolkan bagian – bagian tertentu yang terdapat pada bagian bawah objek (Widada, 2014 : 57).



Gambar 21 Contoh *Low View Angle*
(Sumber : istockphoto.com)

b. *Depth Of Field*

Depth Of Field bisa disebut juga sebagai kedalaman ruang. *Depth Of Field* atau ketajaman merupakan salah satu teknik dasar fotografi yang berhubungan dengan fokus. Maksudnya adalah, dalam mengambil objek foto kita bisa menjadikan semua objek sebagai fokus, atau hanya objek utama yang dijadikan fokus. Hal tersebut dapat diklasifikasikan kedalam 2 jenis DOF, yaitu DOF sempit dan DOF luas.



Gambar 22 Contoh *Depth Of Field*
(Sumber : tipsfotografi.net)

Dalam jenis DOF sempit, untuk mendapatkan ruang tajam yang sempit pada waktu pemotretan model atau suatu benda, kita menggunakan bukaan besar (angka kecil), seperti f/2, f/1,8, f/1,4 dimana bukaan besar (angka kecil) akan mempersempit jarak fokus, jadi sebagian foto menjadi blur. Sedangkan dalam DOF luas untuk mendapatkan ruang tajam yang luas pada waktu memotret, dapat menggunakan bukaan kecil (angka besar) seperti f/16, f/11, atau f/22. (Nana Lesmana, 2013 : 19).

c. *Exposure*

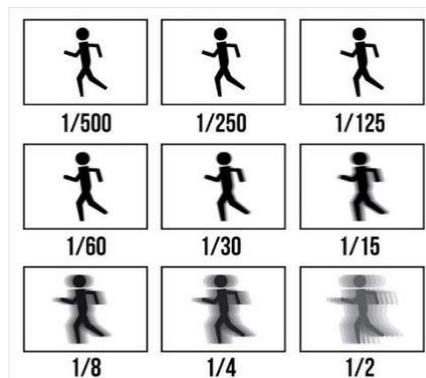
Exposure merupakan salah satu istilah dalam fotografi. *Exposure* dapat diartikan sebagai jumlah cahaya yang jatuh ke sebuah media (film atau sensor) yang memberikan pengaruh kepada cahaya foto.

Hasil foto yang baik sangat ditentukan dengan *exposure* atau pencahayaan yang baik.

Ada 3 opsi untuk menghasilkan *exposure* yang baik, diantaranya adalah :

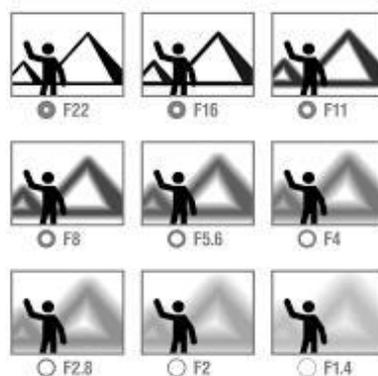
1) *Shutter Speed*

Yang pertama adalah *shutter speed* yang menentukan waktu atau lamanya cahaya yang masuk ke sensor kamera. Dalam *shutter speed* sendiri biasanya, semakin besar angka semakin besar menangkap objek.



Gambar 23 Contoh *Shutter Speed*
Sumber : redaksi.pens.ac.id)

2) *Aperture*



Gambar 24 Contoh *Aperture*
(Sumber : catatansopandi.com)

Yang kedua adalah *aperture* yang mengatur jumlah cahaya yang masuk kedalam sensor kamera. *Aperture* sering juga disebut dengan diafragma atau bukaan, yang ditandai dengan huruf “f”.

3) ISO

Opsi terakhir untuk menghasilkan *exposure* yang baik adalah ISO. Kepanjangan dari ‘*International Organisation for Standardisation*’. Merupakan kepekaan film / sensor digital terhadap cahaya. Dalam ISO, semakin tinggi angkanya, semakin tinggi pula tingkat kepekaan film / sensor digital terhadap cahaya.



Gambar 25 Contoh ISO dalam fotografi

(Sumber : pixel.web.id)

d. Fokus

Istilah fokus pada fotografi merupakan salah satu teknik dasar untuk mengatur ketajaman objek foto. Fokus foto dapat dikatakan baik, apabila objek dari foto tersebut tidak pecah atau ‘*blur*’. Ada 2 cara untuk menentukan fokus pada kamera, yaitu dengan *auto focus* atau dengan cara *manual focus*. Perbedaan dari keduanya adalah, jika *auto focus* menetapkan fokus dengan otomatis sedangkan *manual focus* menentukan fokus dengan bantuan tangan.



Gambar 26 Contoh Fokus Foto (fokus)
(Sumber : techijau.com)



Gambar 27 Contoh Fokus Foto (tidak fokus)
(Sumber : techijau.com)

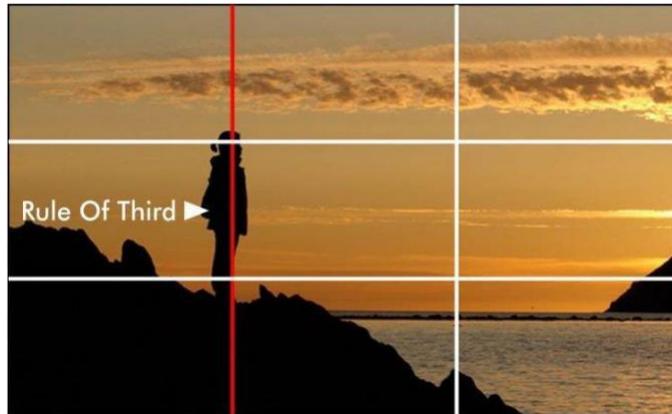
2. Komposisi Fotografi

Komposisi pada fotografi sangat menentukan hasil akhir dari foto yang diambil. Karena mempengaruhi sudut pandang dalam melihat foto tersebut. Ada beberapa komposisi dalam fotografi, diantaranya adalah :

a. *Rule Of Thirds*

Rule Of Thirds merupakan salah satu aturan dalam fotografi yang berfungsi untuk membantu Fotografer dalam menghasilkan foto

yang menarik dan estetik dengan menempatkan keseimbangan yang pas.



Gambar 28 Contoh *Rules Of Third*
(Sumber : pixel.web.id)

Untuk menghasilkan keseimbangan tersebut bisa dengan membagi bidang pada foto menjadi 3 bagian yang sama besar, baik horizontal maupun vertikal yang kemudian akan terbentuk 9 kotak, dan ada 4 titik yang bertemu ditengah bidang.

b. *Leading Lines*



Gambar 29 Contoh *Leading Lines*
(Sumber : pixel.web.id)

Leading Lines merupakan garis penunjuk. Dalam arti lain, *leading lines* merupakan garis – garis yang membantu audiens untuk menunjukkan objek atau subjek yang menjadi tema utama.

c. *Fill The Frame*

Dalam fotografi, komposisi yang berfungsi untuk menghilangkan atau membuang elemen – elemen yang mengganggu adalah *fill the frame*. Selain itu, *fill the frame* merupakan komposisi dalam fotografi yang cara pengambilan gambarnya dengan memenuhi foto dengan objek atau mendekatkan kamera dengan objek.



Gambar 30 Contoh *Fill The Frame*
(Sumber : pixel.web.id)

d. *View Point*

View point merupakan bagaimana fotografer memposisikan objek foto. Hal tersebut sangat menentukan bagaimana sudut pandang audiens dalam melihat hasil foto tersebut. Dan dengan menerapkan *view point* yang tepat tentunya akan mendapatkan hasil foto yang menarik, serta pesan dan tujuan pun akan tersampaikan dengan jelas.



Gambar 31 *Frog View Point*
(Sumber : pixel.web.id)

e. *Symmetry*

Symmetry bisa diartikan sebagai keseimbangan. *Symmetry* merupakan hasil foto yang menampilkan kesamarataan sisi yang satu dengan sisi yang lainnya. Hasil foto dengan komposisi *symmetry* yang sempurna adalah dengan cara bermain dengan pantulan. Bisa melalui pantulan cermin, ataupun pantulan dari alam seperti air.



Gambar 32 Contoh *Symmetry*
(Sumber : dictio.id)

3. Isu / Muatan

Isu / muatan dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer. Hampir sama dengan bahasa visual, isu / muatan digunakan untuk mendeskripsikan suatu maksud tertentu dan biasanya digambarkan dengan warna, bentuk, gerakan. Isu / muatan merupakan suatu simbol yang mempunyai pesan, berita, cerita, suasana, ide, yang dapat mewakili gambar / foto tersebut. Sehingga makna atau pesan foto tersebut bisa sampai bagi yang melihatnya (Nana Lesmana, 2013 : 104).

Isu / muatan dalam kata lain adalah ‘Membaca Foto’. Berdasarkan buku dengan judul ‘Literasi Visual’ yang ditulis oleh Taufan Wijaya, analisis foto penting karena umumnya foto dibuat demi suatu alasan. Seseorang difoto dengan sudut tertentu, dengan pencahayaan tertentu, dengan fokus dan momen tertentu adalah demi suatu tujuan (Taufan Wijaya, 2018 : 48).

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from nicolinepatricia.com: <https://nicolinepatricia.com/>
- (n.d.). Retrieved from zhangjingna.com: <https://www.zhangjingna.com/>
- (2020). Retrieved from tambahpinter.com: https://tambahpinter.com/pengertian-fotografi-menurut-ahli/#Menurut_Seno_Gumira_Ajidarma
- (2020). Retrieved from sampaijauh.com: <https://sampaijauh.com/nicoline-patricia-malina-dari-modeling-fotografer-lifestyle-dunia-1293/amp>
- (2020, Oktober). Retrieved from genpi.id: <https://genpi.id/teknik-dasar-fotografi/>
- Dharsito, W. (2015). *Dasar Fotografi Digital 2 Komposisi dan Ketajaman*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamdan, I. F. (2017). *Analisa Karya Seri Foto Self-Potraiture Laura Hospes. Repository Unpas.*
- Lesmana, N. (2013). *Tips Paling Komplet Fotografi*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Mulyanta, S. E. (2007). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: C.V ANDI PFFSET (Penerbit Andi).
- S. Anggraini, L. &. (2014). *DESAIN KOMUNIKASI VISUAL Dasar - dasar Panduan untuk Pemula* . Bandung : Nuansa Cendekia .
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* . Bandung : ALFABETA, CV.
- Syafnidawaty. (2020, November 8). Retrieved from raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>
- Syafnidawaty. (2020, November 8). Retrieved from raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>
- Syafnidawaty. (2020, November 8). Retrieved from raharja.ac.id: <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- Wijaya, T. (2018). *Literasi Visual Manfaat dan Muslihat Fotografi* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yana Erlyana, D. S. (2020). *Analisis Komposisi Fotografi Pada Foto Editorial "ELEPHANTS" Karya Steve Mccurry* . *Titik Imaji*.

GLOSARIUM

Audiens	: sekumpulan orang yang menjadi pembaca, pendengar, dan pemirsa berbagai media atau komponen beserta isinya.
Autentik	: dapat dipercaya; asli; tulen; sah
Campaign	: cara untuk mempromosikan suatu produk atau jasa melalui beberapa media. Misalnya radio, surat kabar, koran, majalah, iklan, sosial media, televisi, dan platform online lainnya.
Editorial	: tajuk rencana
Eksentrik	: aneh; ganjil; tidak wajar.
Estetika	: cabang filsafat yang membahas keindahan.
Fashion	: gaya berbusana yang populer dalam suatu budaya atau sebagai mode.
Frame	: bingkai; kerangka; rangka.
Glamour	: gemerlap; berkilauan.
Komersil	: sesuatu hal yang berhubungan dengan niaga atau perdagangan.
Look Book	: sebuah situs komunitas penyuka fashion yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berbagi foto dan memberikan deskripsi terhadap foto tersebut.
Matriks	: sekumpulan bilangan yang disusun berdasarkan baris dan kolom, serta ditempatkan di dalam tanda kurung.
Mood	: suasana hati.
Naratif	: sebuah cerita atau secara umum artinya menceritakan suatu cerita.
Ornamen	: bentuk tambahan yang sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan.

- Pose : gaya atau sikap yang ditampilkan ketika dipotret atau dilukis.
- Relief : seni pahat dan ukiran tiga dimensi yang biasanya dibuat diatas batu maupun beton.
- Sense Of Depth : cita rasa kedalaman ruang.
- Signifikan : penting; berarti.
- Sinematik : unsur pembangun sebuah film yang bersifat teknik.
- Tone : jenis atau nama warna.

BIODATA MAHASISWA



- **Data Pribadi**

Nama : Aqila Fadia Hayya
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Koramil, Kec. Cicurug, Kab.Sukabumi
No.Hp/Telepon : 089513153394 (Whatsapp)
Email : hayyaqila30@gmail.com

- **Pendidikan**

2012 : Lulus dari SDN 2 Purwasari
2015 : Lulus dari SMPN 1 Cicurug
2018 : Lulus dari SMAN 1 Cicurug
2022 : Lulus dari Universitas Nusa Putra Sukabumi